

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis, factual mengenai peristiwa dan fenomena yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pendekatan ini juga bertujuan mengetahui pengaruh berita hoaks dalam kampanye terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada pemilihan presiden tahun 2019 di Kota Bandung. Cara yang digunakan untuk melakukan penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner yang disebarkan kepada partisipan penelitian.

Pengolahan data kuantitatif yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan model regresi sederhana, hal ini bertujuan untuk menganalisis persoalan-persoalan umum ke khusus. Creswell (2015, hlm. 46) memaparkan penelitian kuantitatif digunakan peneliti dalam memutuskan apa yang akan diteliti dengan memperhatikan pertanyaan, pengumpulan data partisipan yang terukur, serta menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang objektif dan tidak memihak. Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian yang terencana dan terstruktur. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian berdasarkan fenomena atau permasalahan tertentu yang memiliki populasi yang besar sehingga harus ditentukan dengan sebuah sampel.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang membantu menjelaskan hasil penelitian. Latar belakang peneliti untuk menggunakan metode tersebut yaitu bertujuan untuk memperdalam rumusan masalah, sehingga peneliti berfokus pada sikap atau perilaku responden di dalam masyarakat. Tujuan metode deskriptif ini peneliti menggambarkan apa yang menjadi permasalahan untuk diteliti, khususnya fakta-fakta suatu objek penelitian yang telah di tentukan (Santoso, 2010, hlm. 8). Peneliti berharap metode deskriptif

ini dapat membantu dan memudahkan hasil penelitian dengan baik yang didasari daya dan fakta yang objektif.

3.1.3 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, cara pengambilan data ada beberapa tahap, yaitu:

1. Metode Survei

Metode survei digunakan peneliti agar mendapatkan informasi dari beberapa responden atau partisipan penelitian yang dianggap mewakili populasi. Dengan metode survei, peneliti dapat mengkaji informasi yang berasal dari responden secara jelas dan mendalam. Hal ini merujuk pada pendapat Singarimbun (2006, hlm. 27) yang mendefinisikan metode survey sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan penyeldikian kritis untuk mendapatkan informasi permasalahan yang sedang diteliti dengan baik.

2. *Expose Facto*

Peneliti menggunakan metode *expose facto* karena hasil penelitian ini dilakukan setelah adanya kenyataan. Penelitian ini dimana pemilihan Presiden sudah terjadi dan akan diteliti oleh peneliti. Pengertian penelitian *expose facto* yaitu penelitian berdasarkan pengalaman atau empiris. Menurut Sukardi (2003, hlm. 165) *expose facto* merupakan penelitian yang sering disebut fakta yang ditemukan setelah kejadian atau proses tertentu, dan ditelusuri kembali.

3. Ukuran Ordinal

Ukuran ordinal adalah tingkat pengukuran yang digunakan dalam penelitian sosial terutama dalam pengukuran presepsi atau sikap seseorang. Pengukuran ini membagi partisipannya dalam tingkatan rangking atas berdasarkan sikap yang diberikannya dalam bentuk angka.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini partisipannya merupakan masyarakat Kota Bandung yang memiliki kartu identitas dan terdaftar sebagai pemilih tetap pada setiap pemilihan umum pusat maupun daerah. Sugiyono (2013, hlm. 177) mengungkapkan yang dimaksud partisipan dalam penelitian yaitu sumber penelitian yang akan memberikan informasi terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu yang sedang di teliti. Kemudian menurut pandangan Sumarto (2003, hlm. 17)

pengambilan partisipan ini harus berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan berupa tenaga, pikiran, sikap, maupun materi.

Demikian partisipan dalam penelitian ini merupakan subjek yang dilibatkan langsung dalam kegiatan penelitian sebagai proses pencapaian tujuan. Keterlibatan masyarakat dalam pemilihan umum merupakan faktor dasar pengambilan partisipan dalam penelitian ini. Populasi partisipan penelitian yang dipilih yaitu masyarakat Kota Bandung dengan memperhatikan karakteristiknya. Penentuan sampel yang diambil berdasarkan masyarakat yang memiliki pemikiran kritis terhadap fenomena politik yang sedang terjadi.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Kota Bandung dengan memperhatikan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Kota Bandung merupakan kota yang sedang menjadi tempat peneliti menempuh pendidikan.
2. Masyarakat Kota Bandung aktif di segala bidang seperti pendidikan, ekonomi, politik dan lain-lain. Hal ini dilihat dari berkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi di Kota Bandung.
3. Kota Bandung memiliki partisipasi yang tinggi dalam setiap kegiatan pemilihan umum pusat maupun daerah, hal ini dibuktikan dengan data sebesar kurang lebih 70% masyarakat Kota Bandung memakai hak pilih di pemilihan presiden 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Bandung yang telah terdaftar pada daftar pemilih tetap (DPT), artinya populasi tersebut diambil berdasarkan kepemilikan kartu tanda penduduk sebagai syarat dalam menggunakan hak pilih suara pada pemilihan umum.

Tabel 3.1
Total Populasi berdasarkan DPT di Kota Bandung tahun 2019

Jumlah Kecamatan	Total DPT
30 Kecamatan	1.659.017

(Sumber: KPU.go.id)

3.3.2 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang diambil merupakan masyarakat Kota Bandung, dengan populasi yang sangat banyak sehingga diperlukan pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *multistage cluster sampling* berarti penarikan sampel dilakukan secara langsung ke seluruh elemen partisipan untuk dikumpulkan datanya. Menurut Cresswell (2017, hlm. 211) metode pengambilan sampel dengan teknik *multistage cluster sampling* unit sampel yang dipilih melalui 2 tahap pengambilan yang disebut sampel primer, dan unit sampel yang dipilih kedua disebut sampel sekunder.

Sampel yang akan peneliti jadikan *primary sampling* yaitu kecamatan sukasari dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama, kecamatan sukasari berada pada wilayah Bandung utara dengan jumlah daftar pemilih tetap sebanyak 52.093 penduduk. Hal ini dapat meyakinkan peneliti untuk mengambil sampling karena dari jumlah DPT yang berada di kecamatan sukasari, terdapat 90% atau kurang lebih 46.600 yang menggunakan hak pilihnya ketika pemilihan umum tahun 2019 (KPU.go.id). Demikian hal ini menjadi dasar pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan melihat partisipasi masyarakat yang aktif.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap, pertama memilih populasi dan membagi populasi tersebut ke dalam beberapa bagian dasar untuk ditarik menjadi primary sampel. Kedua, sampel bagian tersebut dibagi kembali menjadi bagian-bagian lebih kecil untuk diambil sebagai sampel sekunder. Sehingga pembagian ini terus dilakukan sampai unit sampel yang diinginkan peneliti dapat ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik yang ada pada populasi tersebut.

Berikut ini gambaran dalam pengambilan sampel oleh peneliti ditentukan sebagai berikut:

- a) Populasi : Masyarakat Kota Bandung
- b) Kecamatan : Kecamatan Sukasari diambil sebagai primary sampel
- c) Cara Pengambilan:
 - Mengambil satu kecamatan yang dipilih sebagai primary sampel

- Menentukan satu tempat dari kecamatan tersebut untuk dijadikan sampel tahap kedua atau secondary sampel
- Maka akan didapatkan 1 kelurahan yang dijadikan tempat kedua yang dijadikan sampel secara acak sesuai sampel yang diinginkan.

d) Cara yang digunakan:

- Populasi yang sangat banyak dan cukup homogeny
- Jumlah populasi sangat besar
- Populasi bertempat di daerah yang sangat luas

Tabel 3.2
Total DPT di Kecamatan Sukasari tahun 2019

No	Kelurahan	Total DPT
1	Gegerkalong	15.344
2	Isola	11.196
3	Sarijadi	16.652
4	Sukarasa	8.901
	Jumlah	53.093

(Sumber: KPU. 2019)

Sampel di atas menunjukkan adanya pengambilan sampel pada tahap pertama yang disebut primary sample dalam *multistage cluster sampling*. Kemudian sampel yang ditentukan berikutnya berdasarkan kelurahan yang ada di kecamatan sukasari. Peneliti akan mengambil *sampling secondary* dari kelurahan isola, dengan mempertimbangkan peneliti bertempat tinggal sementara di kelurahan tersebut, selanjutnya agar peneliti mengetahui sedikitnya tanggapan masyarakat terhadap penelitian ini dengan mudah, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung. Adapun jumlah pemilih tetap yang berada di kelurahan Isola sebagai sampel sekunder sebagai berikut:

Tabel 3.3
Total Daftar Pemilih Tetap Kelurahan Isola tahun 2019

Rukun Warga	Jumlah DPT
Rukun Warga 01	1.577
Rukun Warga 02	2.017
Rukun Warga 03	3.009
Rukun Warga 04	1.803
Rukun Warga 05	2.134
Rukun Warga 06	1.652
Jumlah	11.196

(Sumber: Hasil Survei Peneliti 2020)

Berdasarkan uraian teknik pengambilan sampel di atas, maka langkah selanjutnya menunjukkan karakteristik populasi sehingga dapat tercerminkan dalam sampel yang sesuai, artinya dapat menggambarkan keadaan pupolasi yang mewakili. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan menggunakan perhitungan menurut rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

N= total populasi

n= total sampel

d= nilai presisi dalam penelitian, yaitu 0,1

Maka:

$$n = \frac{11.196}{11.196 (0,1)^2 + 1}$$

$$= 0,99$$

$$= 100 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka total sampel yang ditentukan kemudian dibagi ke dalam beberapa pembagian daerah penelitian dengan maksud agar angket penelitian tersebar secara merata. Adapun sampel yang diambil dari setiap RW melalui proses sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumus Perhitungan Sampel Penlitian

$\frac{\text{Total Sampel}}{\text{Total Populasi}}$	X	100
---	---	-----

(Sugiyono, 2010, hlm. 116)

Tabel 3.5
Jumlah Sampel Rukun Warga di Kelurahan Isola

No	Kelurahan	Jumlah DPT	Sampel
1	RW 01	1.577	14,1% / 14 orang
2	RW 02	2.017	18,0% / 18 orang
3	RW 03	2.009	17,9% / 18 orang
4	RW 04	1.803	16,1% / 16 orang
5	RW 05	2.134	19,1% / 19 orang
6	RW 06	1.652	14,7% / 15 orang
	Jumlah	11.196	100% / 100 orang

(Sumber: hasil pengolahan data peneliti 2020)

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibuat untuk membantu peneliti agar mendapatkan data yang diteliti mengenai pengaruh berita hoaks terhadap tingkat kepercayaan, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket. Peneliti selanjutnya membuat beberapa pertanyaan terkait dengan variabel yang ada, yang kemudian beberapa pertanyaan itu diberikan kepada responden agar peneliti dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup yang dibuat sendiri oleh peneliti.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data bersumber dari:

- a. Kuisisioner atau angket agar memudahkan peneliti untuk mengolah data yang ada. Kuisisioner atau angket (*questionnaire*) yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dari peneliti untuk dijawab oleh partisipan secara tertulis pula. Kuisisioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada partisipan (Sugiyono, 2010, hlm. 199).
- b. Observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap penelitiannya, hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil maksimal. Observasi sendiri yaitu penelitian yang melihat langsung objek penelitian.
- c. Menggunakan studi dokumentasi, peneliti menggunakan studi dokumentasi agar mendapatkan datayang sesuai dengan yang akan diteliti. Pengertian studi dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data yang sudah ada. Begitupun Sugiyono (2010, hlm. 240) menjelaskan yang dimaksud studi dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan ataupun karya.

3.4.2 Operasional Variabel dalam Instrumen Penelitian

Tabel 3.6
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Skala Item
Berita Hoax (X)	Produk Media	a. Valid, reliable, dan disertai bukti dan sumber yang jelas b. Publikasi menarik (tampilan, konten, bahasa) c. Masuk akal d. Objektif	Skala Ordinal	1-6
	<i>Truestor</i>	a. Resmi b. Tidak menjelek-jelekan pihak lain c. Memiliki banyak <i>followers, viewer, likes</i> , dan Komentar d. <i>Up to date</i> dalam memaparkan berita e. Orientasi Kepentingan	Skala Ordinal	7-10
	<i>Trustee</i>	a. Kemampuan konsumen dalam memilah berita b. Kebermanfaatan yang konsumen terima dari berita c. Kemunculan kritik dari konsumen	Skala Ordinal	11-16
(Mustika, 2018, hlm. 12)				
Tingkat Kepercayaan (Y)	Teori <i>Uses and Gratification</i>	a. Kebutuhan Kognitif b. Kebutuhan Afektif c. Kebutuhan Integritas	Skala Ordinal	1-10
Katz dan Blumer (dalam Sujatmiko, 2017, hlm. 632)				

Sumber: Hasil olah data peneliti 2020

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

1) Berita Hoaks

Berita hoaks dinyatakan sebagai informasi sesat dan berbahaya karena dapat menyesatkan persepsi masyarakat dengan menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran (Rasywir & Purwarianti, 2015, hlm. 1). Semakin majunya teknologi membuat masyarakat pada masa sekarang lebih sering mengakses media sosial untuk mencari berita. Pada media sosial dalam mencari informasi maupun berita dapat membuat mereka terjebak informasi/berita palsu (hoaks). Dalam hal ini literasi media diperlukan agar masyarakat tidak mudah percaya akan berita hoaks di media sosial.

Literasi media sendiri menurut Tamburaka (2013, hlm. 7) yaitu suatu sikap kritis atau melek seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan oleh media. Dalam kaitannya dengan teori efek media massa menurut Ardianto (dalam Ginting, 2018, hlm. 45) kemampuan seseorang memilih berita yang benar dan berita bohong tidak hanya melihat kemampuan individu, tetapi juga ada faktor lain yang mempengaruhinya.

2) Teori *Uses and Gratification*

Katz dan Blumer (dalam Sujatmiko, 2017, hlm. 632) teori *Uses and Gratifications* lebih menekankan pada lingkungan sosial. Dalam teori ini, lingkungan sosial dapat memberikan ciri-ciri kepribadian yang memiliki dampak pada kebutuhan informasi masing-masing. Dalam teori *uses and gratifications* kebutuhan dasar seseorang menjadi penentu dalam menggunakan media. Teori ini memiliki asumsi bagaimana penggunaan media dapat menghasilkan efek terhadap seseorang. Kebutuhan individu pada teori *uses and gratification* bisa dikategorikan sebagai kebutuhan kognitif (pengetahuan), kebutuhan afektif (sikap), dan kebutuhan sosial secara integrative.

3.4.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan teknik yang dipakai agar mengetahui adanya kesalahan pada instrumen penelitian. Uji validitas mencoba untuk menghindari terjadinya kesalahan pada pelaksanaan penelitian, dan menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pernyataan yang sesuai di lapangan. Sugiyono (2010, hlm. 267)

mengungkapkan yang dimaksud dengan uji validitas sebagai teknik penetapan antara apa yang dialporkan peneliti dengan data yang ada pada partisipan penelitian.

Demikian untuk menjelaskan uji validitas dengan melakukan perbandingan antara r tabel dengan r hitung. Apabila r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel, maka item pada instrumen tidak valid. Akan tetapi, apabila r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, maka item pada instrumen tersebut valid. dalam mencari r tabel peneliti menggunakan r tabel yang sudah ada yaitu sebesar 0,284. Untuk mencari r hitung, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Berikut **hasil uji validitas** yang dilakukan:

Tabel 3.7
Hasil uji validitas instrumen variabel X (Berita Hoaks)

No	r _{hitung}	r _{tabel}	R _{hitung} </> r _{tabel}	Keterangan
1	0,560	0,284	>	Valid
2	0,164	0,284	<	Tidak valid
3	0,642	0,284	>	Valid
4	0,677	0,284	>	Valid
5	0,544	0,284	>	valid
6	0,218	0,284	<	Tidak valid
7	0,356	0,284	>	Valid
8	0,594	0,284	>	Valid
9	0,505	0,284	>	Valid
10	0,146	0,284	<	Tidak valid
11	0,274	0,284	<	Tidak valid
12	0,469	0,284	>	Valid
13	0,106	0,284	<	Tidak valid
14	0,146	0,284	<	Tidak valid
15	0,407	0,284	>	Valid
16	0,638	0,284	>	Valid
17	0,478	0,284	>	Valid
18	0,345	0,284	>	Valid
19	0,340	0,284	>	Valid
20	0,498	0,284	>	Valid
21	0,409	0,284	>	Valid
22	0,458	0,284	>	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2020)

Pertanyaan dalam instrumen dapat dikatakan valid apabila r hitung > dari r tabel, akan tetapi apabila r hitung < r tabel maka pertanyaan dalam instrumen tidak valid. Dengan begitu 6 soal dikatakan tidak valid yang berarti tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen variabel X (berita hoaks) yang akan dipakai dalam penelitian ini total 16 item.

Tabel 3.8
Hasil uji validitas instrumen variabel Y (Kepercayaan)

No	r_{hitung}	r_{tabel}	$r_{hitung} </> r_{tabel}$	Keterangan
1	0,260	0,284	<	Tidak valid
2	0,540	0,284	>	Valid
3	0,398	0,284	>	Valid
4	0,509	0,284	>	Valid
5	0,358	0,284	>	Valid
6	0,308	0,284	>	Valid
7	0,151	0,284	<	Tidak valid
8	0,290	0,284	>	Valid
9	0,215	0,284	<	Tidak valid
10	0,225	0,284	<	Tidak valid
11	0,467	0,284	>	Valid
12	0,388	0,284	>	Valid
13	0,469	0,284	>	Valid
14	0,261	0,284	<	Tidak valid
15	0,345	0,284	>	Valid

(Sumber: Hasil Pengolahandata tahun 2020)

Uji validitas pada instrumen variabel Y (kepercayaan) ada 5 soal yang tidak valid dengan demikian 5 soal tersebut tidak akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan begitu soal yang akan dipakai pada instrumen Y (kepercayaan) total 10 soal.

3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah melaksanakan uji validitas maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilaksanakan agar mengetahui ketetapan suatu instrumen. Arikunto (2010, hlm. 221) menjelaskan uji reliabilitas yaitu instrumen yang menunjukkan kepercayaan yang dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data, dan instrumen itu dapat dikatakan baik. Reliabilitas juga syarat pengujian validitas instrumen yang perlu dilakukan agar instrumen mampu memunculkan data yang dapat dipercaya.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket
1.	Variabel X	0,711	22	Reliabel
2.	Variabel Y	0,629	15	Reliabel

(Sumber: Hasil Pengolahan data tahun 2020)

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0,284 (t_{tabel}). Artinya, koefisien alpha pada kuisioner atau angket yang peneliti sebar bersifat reliabel, yang berarti dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Seleksi Data dan Variabel

- 1) Pada penelitian ini data primernya yaitu melalui angket yang disebar kepada partisipan penelitian. Data primer didapat dari sumber data awal di lokasi penelitian yaitu di kelurahan Isola. Sedangkan data sekundernya yaitu buku, jurnal serta dokumen lainnya yang mendukung tercapainya tujuan penelitian ini. Data sekunder didapat dari sumber kedua yang kita butuhkan.
- 2) Variabel pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu berita hoaks dalam kampanye dikatakan sebagai variabel bebas yang artinya merupakan variabel yang mempengaruhi (X) dan tingkat kepercayaan masyarakat, merupakan variabel terikat yang artinya yang akan bisa memberikan pengaruh (Y).

3.5.2 Tahapan Penelitian

Agar penelitian berjalan sesuai efisien dan efektif serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka terdapat prosedur penelitian.

- 1) Pra penelitian, dilakukan supaya memiliki arah serta tujuan yang jelas. Dalam tahap pra penelitian ini terdapat kegiatan inti yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian, yaitu:
 - a. Membuat dan menyusun angket atau instrumen. Penelitian ini memakai angket tertutup (terstruktur) bertujuan agar partisipan penelitian dapat memberikan tanda *checklist* agar mudah menunjukkan skala yang diinginkan peneliti. Angket tersebut memiliki data yang dapat dihitung menggunakan teknik analisis data melalui *SPSS* dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.10
Skor dengan skala positif

Skor	Jawaban
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(Sugiyono, 2010, hlm. 94)

- b. Uji coba instrumen dilakukan agar memperoleh suatu gambaran mengenai kekurangan angket. Uji validitas dan reliabilitas sudah harus dilakukan sebelum uji coba instrumen.
 - c. Angket yang sudah valid serta diuji coba diperbanyak berdasarkan populasi dan teknik pengambilan pengambilan sampel yaitu 100.
 - 2) Perizinan penelitian, tahap selanjutnya yaitu perizinan penelitian merupakan tahap menyelesaikan proses administrasi perizinan penelitian yang ada beberapa tahap, sebagai berikut:
 - a. Mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS.
 - b. Selanjutnya apabila surat sudah ditanda tangani oleh Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, maka dilanjutkan dengan permohonan izin kepada Wakil Dekan bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
 - c. Setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari pihak fakultas, selanjutnya membuat permohonan penelitian ke Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung.
 - 3) Selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian yang merupakan kegiatan inti untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam melaksanakan penelitian terdapat beberapa langkah, yaitu:
 - a. Membagikan atau menyebarkan instrumen penelitian berupa kuisisioner atau angket pada partisipan penelitian.
 - b. Setelah menyebarkan angket, maka angket dikumpulkan kembali kepada peneliti dari partisipan penelitian.

3.5.3 Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini melakukan pengolahan data dengan memakai program SPSS (*Statistika Product and Service Solution*) dikarenakan SPSS ini mampu menghasilkan suatu data yang cukup valid dari sistem manajemen berupa gambaran yang jelas. Sudjana (2001, hlm. 128) menjelaskan pengolahan data bertujuan mengubah data kasar menjadi data halus untuk memberikan arah untuk dikaji lebih dalam.

Sedangkan menurut Hasan (2006, hlm. 24) pengolahan data dibagi beberapa kegiatan, yaitu:

1. *Editing* dilakukan untuk mengkoreksi data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan meminimalisir kesalahan pada pencatatan ketika penelitian.
2. *Coding* (Pengkodean) dilakukan peneliti untuk memberikan kode-kode pada tiap data yang berkategori sama.
3. Pemberian skor menggunakan skala *likert*, yang merupakan salah satu cara dalam penentuan skor. Skala likert tersebut digolongkan menjadi 5 tingkatan yaitu:
 - a) Skor 5 yaitu “sangat setuju”
 - b) Skor 4 yaitu “setuju”
 - c) Skor 3 yaitu “netral”
 - d) Skor 2 yaitu “tidak setuju”
 - e) Skor 1 yaitu “sangat tidak setuju”.
4. Tabulasi dilakukan untuk membuat tabel berisi data yang sudah sesuai kebutuhan peneliti.

Menurut Hasan (2006, hlm. 29) menjelaskan analisis data yaitu kegiatan menentukan kecil atau besar pengaruh data kuantitatif dari satu fenomena kepada fenomena lainnya, serta memperkirakan fenomena lainnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase. Bertujuan agar variabel yang ada dapat dikaji lebih dalam, variabelnya yaitu berita hoaks (X) dan tingkat kepercayaan pada Pemilu Presiden tahun 2019 (Y).

Seperti dikemukakan Sudjana (2001, hlm. 129) metode deskriptif persentase diolah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F : Frekuensi

P : Persentase

N : Total responden

100%` : Bilangan tetap

Chandra Lesmana, 2020

PENGARUH BERITA HOAKS DALAM KAMPANYE TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN TAHUN 2019 DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis disebut pengujian hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesisnya yaitu uji t atau distribusi t, melalui:

1. Menentukan formasi Hipotesisnya
 - a) Hipotesisnya nol (H_0) artinya tidak terdapat hubungan berita hoaks dalam kampanye terhadap tingkat kepercayaan masyarakat
 - b) Hipotesis kerja (H_1): ada hubungannya antara pengaruh berita hoaks dalam kampanye terhadap tingkat kepercayaan masyarakat
2. Menentukan alpha dan Nilai tabel
 - a) Alpha yang digunakan yaitu sebesar nol koma nol lima (0,05)
 - b) Uji dua sisi
 - c) $df = n - 1$ atau derajat kebebasan (jumlah responden – 1).

3. Kriteria pengujian

Adanya kriteria pengujian sebagai cara menolak atau menerima hipotesis nol dan membandingkan nilai kritis terhadap nilai uji statistik (Hasan, 2006, hlm. 35).

- a) Hipotesisnya nol (H_0) dapat ditolak apabila nilai uji statistik ada dalam nilai-nilai kritisnya.
- b) Hipotesisnya nol (H_0) dapat diterima apabila nilai uji statistiknya ada diluar nilai kritisnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang ada dan sudah terkumpul serta tidak menyimpulkan secara umum (Sugiyono, 2010, hlm. 47). Menggunakan teknik analisis data yaitu agar dapat menguji data yang didapat dari jawaban partisipan dan kemudian dianalisis. Analisis data kuantitatif deskriptif ini kemudian dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dengan cara menggambarkan serta menjelaskan apa adanya tanpa dibuat kesimpulan.

1) Analisis Deskriptif Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data, bertujuan agar menjelaskan setiap variabel serta untuk mengetahui tingkat persentase skor setiap variabel menggunakan rumusan berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Ket:

N = jumlah skor (skala ideal)

n = skor empiris yang didapat

Langkah-langkah dalam perhitungan deskriptif persentase, yaitu:

- a. Menentukan angka persentase maksimal

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase minimal

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor minimal}} \times 100\%$$

- c. Menentukan interval persentase, didapat dari pembagian kriteria rentang persentase (100%-25%=75%), diperoleh 75% : 4= 18,7%.

Untuk melihat tingkat kriteria di atas, skor yang didapat dalam persen (%) melalui deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria analisis deskriptif persentase

No	Persentase	Kriteria
1.	81%-100%	Sangat baik
2.	61%-80%	Baik
3.	51%-60%	Cukup Baik
4.	31%-50%	Tidak Baik
5.	19%-30%	Sangat tidak baik

(Hasan, 2006, hlm. 41)

2) Uji Normalitas Data

Penelitian ini melakukan uji normalitas data, bertujuan agar dapat tahu data yang diteliti apakah distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memakai SPSS untuk menghitung penelitiannya dengan *one sample Kolmogorov smirnov test*. SPSS digunakan peneliti untuk menghitung penelitiannya dengan *one sample Kolmogorov smirnov test*, keputusan pada uji ini didasari dari:

Chandra Lesmana, 2020

PENGARUH BERITA HOAKS DALAM KAMPANYE TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN TAHUN 2019 DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Apabila probabilitas dalam uji ini $>0,05$ (alpha) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b) Apabila probabilitas dalam uji ini $<0,05$ (alpha) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS agar mempermudah dalam mengolah data, cara pengambilan keputusan yang dianalisis, dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Menurut nilai signifikannya, apabila signifikan bernilai $<0,05$ terdapat pengaruh, akan tetapi apabila signifikan bernilai $>0,05$ tidak terdapat pengaruh.
- b. Menurut tanda bintang (*) yang didapat dari SPSS, apabila tidak ada tanda bintang maka variabel yang dianalisis tidak ada korelasi, akan tetapi apabila ada tanda bintang dalam *pearson correlation* (pada table hasil spss) maka variabel yang dianalisis terdapat korelasi.

3) Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien korelasi menurut Arikunto (2010, hlm. 98) yaitu pengukuran yang dilakukan agar mengetahui hubungan dalam penelitian kuantitatif. Analisis korelasi bertujuan untuk, antara lain:

- 1) Agar membuktikan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian.
- 2) Apabila terdapat hubungan antara variabel, maka selanjutnya melihat kecil atau besar hubungan antara variabelnya.
- 3) Agar memiliki kepastian serta kejelasan apakah hubungan variabel itu signifikan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment person* (r), hal ini dipakai agar mendapatkan hubungan antara dua variabel dengan skala rasio dan skala interval, disini peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Berikut rumus uji tersebut yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel

X_1 = variabel independen

Y_1 = variabel dependen

r_{xy} = koefisien korelasi

Agar bisa memberikan gambaran koefisien korelasi yang didapat kecil atau besar, maka bisa berpedoman kepada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkatan hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010, hlm. 230)

4) Analisa Regresi Linier Sederhana

Peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana agar dapat melihat arah hubungan kausalitas atau fungsional diantara variabel X (berita hoaks) terhadap variabel Y (kepercayaan). Analisis regresi linier sederhana yaitu persamaan regresi yang bertujuan mendalami hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Ket:

a = harga Y bila $x=0$ (harga konstan)

Y = subjek yang ada di variabel dependen yang diprediksikan

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka penurunan maupun peningkatan variabel dependen didasarkan pada variabel independen

x = subjek yang ada di variabel independent yang memiliki nilai tertentu

Agar bisa menemukan persamaan regresi, harga a dan b harus dihitung lebih dahulu dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Ket:

Y = sumbu Berita hoaks

a = Konstanta

x = sumbu kepercayaan

n= total responden

b= koefisien regresi

5) Uji Hipotesis

Menurut Sugyono (2010, hlm. 38) agar dapat mengetahui significant koefisien korelasi yaitu hubungan yang berlaku untuk seluruh populasi maka harus diuji Kembali signifikannya dengan ujikorelasi f dan uji korelasi t sebagai berikut:

a. Uji t dilaksanakan agar menguji significant korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ket:

n-2 = derajat keabsahan

r² = koefisienkorelasi

t = nilai uji t

Sedangkan untuk mendapatkan t_{tabel} harus lebih dulu menentukan taraf signifikan atau alpha, contohnya (alpha= 0, 05), selanjutnya mencari t_{tabel} menggunakan derajat keabsahan(dk)=n-1. Setelah ini berpatokan berdasarkan:

- Apabila t hitungnya > t tabelnya, maka H₀ ditolak H_a diterima yang berarti signifikan.
- Apabila t hitungnya < t tabelnya, maka H₀ diterima H_a ditolak yang berarti tidak signifikan.

b. Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi agar hubungan dari variabel bebas terhadap variable terikat yaitu berita hoaks terhadap tingkat kepercayaan.

Rumus mencari koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = r^2 \times 100\%$$

Ket:

100= bilangan tetap

r = koefisien korelasi 100 = bilangan tetap

KD = koefisien determinasi

Batas koefisien determinan $0 < KD < 1$

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS, hal ini dikarenakan agar mempermudah dalam proses perhitungan serta hasilnya bisa dilihat dalam tabel *model summary*.